
Paket *Mom and Baby Love* dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Ibu Berperan menjadi Orang Tua di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang

Tutik Rahayu.Sri Wahyuni, Hernandia Destinarista

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Jl. Raya kaligawe KM 4 Semarang 50112
Correspondence: tutikrahayu02@gmail.com

Received: 09 10 20 – Revised: 29 10 20 - Accepted: 07 11 20 - Published: 15 12 20

Kelurahan Bandarharjo Semarang merupakan wilayah yang memiliki ibu hamil sebanyak 67, saat ini ada sejumlah 20 ibu hamil primipara yang belum mendapatkan pendampingan secara maksimal yang berkaitan dengan edukasi dan pengetahuan tentang perawatan ibu dan bayi baru lahir, hal ini beresiko ibu mengalami krisis situasi dan ketidaksiapan berperan menjadi ibu. Tujuan kegiatan pengmas ini untuk membentuk kelompok ibu hamil untuk mengikuti program edukasi, antenatal care berupa paket *Mom and baby Love*. Metode Pemecahan permasalahan dilakukan diantaranya yaitu Berbasis pada mengikutsertakan kader kesehatan ibu di wilayah kelurahan bandarharjo, kemudian ibu hamil primipara sebagai sasaran target . Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara komprehensif dengan pemberian edukasi dan pelatihan meliputi pemberian edukasi kesehatan berupa persiapan ibu menghadapi kelahiram bayi seperti inisiasi menyusui dini, perawatan luka pada ibu yang melahirkan dengan episiotomi dan dengan post secsio cesar setelah dirumah, gisi ibu hamil dan menyusui, keluarga berencana, perawatan bayi lahir seperti tehnik menyusui dengan benar,memerah asi, memandikan bayi, perawatan tali pusat, mengganti baju,popok, higiene setelah buang air besar dan buang air kecil, menyendawakan bayi. Hasil pre dan post test tentang pengetahuan perawatan ibu dan bayi baru lahir yang diberikan terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat baik. Semua peserta kegiatan menyatakan pendapat bahwa program kegiatan yang dilaksanakan sangat memberikan manfaat meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan ibu untuk menjadi orang tua. Kesimpulan program kegiatan dengan membentuk kelompok ibu hamil untuk mengikuti kegiatan program edukasi antenatal efektif untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam perannya sebagai orang tua.

Kata kunci: Ibu Hamil primipara,Kesiapan menjadi orang tua, paket *Mom & baby Love*

PENDAHULUAN

Salah satu indicator yang menggambarkan status Kesehatan ibu adalah dengan melihat Angka kematian ibu (AKI). Target menurunkan AKI pada tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup merupakan salah satu pembangunan Kesehatan melalui sustainable development Goal (SDGs). Tingginya angka kematian ibu masih merupakan masalah serius di negara berkembang termasuk di Indonesia. Tingginya AKI disebabkan oleh komplikasi kehamilan, persalinan, nifas dan segala intervensi dan penanganan yang tidak tepat dari komplikasi yang ada (Kusnaningsih, 2013)

Desa Bandarharjo Semarang merupakan salah satu desa dengan angka pasangan usia subur (PUS) cukup tinggi sejumlah 887 pasangan. Pasangan tersebut terbagi menjadi beberapa rentang usia diantaranya, usia <20 tahun sebanyak 16 pasangan, usia 20-29 tahun sebanyak 199 pasangan, dan usia 30-49 tahun sebanyak 672 pasangan. Data tersebut termasuk kategori yang cukup tinggi terutama PUS pada usia dini. Jumlah ibu hamil primipara cukup banyak di wilayah kelurahan bandarharjo Semarang. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan dan pengasuhan anak terutama pada saat bayi baru lahir agar bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat baik fisik, kognitif, social dan emosional. Dalam upaya memberikan perawatan pada bayi ini maka diperlukan skill dan pengetahuan yang baik dari ibu. Namun pada kenyataannya ibu yang baru akan melahirkan anak untuk pertama kalinya sering merasa belum memiliki kemampuan terutama beberapa hal yang berkaitan dengan perawatan ibu dan bayi baru lahir membuatnya merasa ambigu dan kadang menimbulkan rasa kurang pada percaya diri apakah mereka dapat memberikan perawatan dan pengasuhan pada bayinya (Nurliawati, 2016).

Pemeriksaan antenatal pada ibu telah dilakukan secara berkala di Puskesmas bandarharjo Semarang. Adanya kader Kesehatan ibu yang telah dibentuk pada kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya sangat membantu memfasilitasi ibu hamil dalam menjaga dan mengontrol Kesehatan ibu hamil namun belum mendapatkan pendampingan secara maksimal yang berkaitan dengan edukasi dan pelatihan paket *Mom and Baby Love* sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan ibu menjadi orang tua. Intervensi Keperawatan Berupa Paket *Mom And Baby Love* dapat diberikan dalam upaya meningkatkan kesiapan ibu menjalani peran sebagai orang tua serta meningkatkan kepercayaannya dalam memberikan perawatan dan pengasuhan pada bayinya yaitu dengan memberikan motivasi dan pelatihan berupa perawatan ibu dan bayi baru lahir

yang berkaitan dengan menyusui, pengetahuan dan ketrampilan tentang pemberian ASI eksklusif, cara menyusui dan pelekatan yang benar, cara pemerah dan menyimpan ASI, perawatan payudara dan pijat oksitosin untuk memperlancar ASI, gisi ibu menyusui, perawatan luka perineum, dan perawatan bayi baru lahir seperti memandikan, pijat bayi, perawatan tali pusat, dan lain lain.

Kelurahan Bandarharjo Semarang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk 4.319 KK yang terdiri dari laki laki sebesar 10,294 orang dan perempuan sebesar 10,149 orang dengan total 20.443 jiwa. Kelurahan bandarharjo memiliki 12 RW dan 103 RT, dan memiliki ibu hamil sebanyak 67, dan saat ini ada kurang lebih sejumlah 20 ibu hamil primipara. Perawat melalui perannya dapat turut serta mengupayakan untuk menolong ibu untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua dengan bahagia dan sehat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:1).Kader kesehatan ibu di kelurahan Bandarharjo mampu berperan aktif memotivasi dan mengajak ibu hamil Primipara untuk mengikuti kegiatan dan rutin memeriksakan kesehatan di pelayanan kesehatan atau puskesmas.. 2).Ibu Hamil Primipara dengan kesadaran sendiri mau mengikuti kegiatan Pemberian pelatihan dan pendampingan paket *mom and baby love* sebagai upaya meningkatkan kesiapan ibu menjadi orang tua. 3). Ibu hamil Primipara lebih siap menjalankan peran sebagai orang tua baru dengan lebih baik dan sehat.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di lingkungan mitra maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:1)Jumlah ibu primipara yang sedang mempersiapkan kelahiran atau menyambut kelahiran bayi cukup banyak 20 orang.2).Ibu belum mendapatkan pendampingan secara maksimal yang berkaitan dengan edukasi dan pelatihan paket *Mom and Baby love* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan ibu menjalani peran sebagai orang tua 3). Antenatal care sudah dilakukan namun belum optimal diperhatikan oleh sebagian masyarakat setempat, sehingga kemungkinan ibu mengalami kendala atau ketidaksiapan menjadi orang tua masih banyak dialami oleh ibu yang baru akan pertama kali melahirkan diwilayah Bandarharjo. 4). Hasil survey dan wawancara dengan kader masyarakat termasuk kaum ibu memiliki antusias yang tinggi dalam upaya meningkatkan kesehatan termasuk belajar untuk menjadi orang tua sehingga ini merupakan peluang yang sangat baik untuk memberikan pendampingan dan pelatihan paket *Mom and Baby love* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan ibu menjalani peran sebagai orang tua. Program pengabdian masyarakat dengan dukungan kompetensi di bidang kesehatan terutama perawat Maternitas dapat

membantu meningkatkan kesiapan ibu menjadi orang tua melalui pemberian pelatihan paket *mom and baby love* sebagai upaya meningkatkan kesiapan ibu menjadi orang tua

METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kader FKK Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang, memiliki peran penting dan berpengaruh dalam menggerakkan ibu-ibu kader dan ibu hamil primipara di wilayah Bandarharjo. Mitra dapat menggerakkan anggota kader, keluarga, organisasi sosial masyarakat untuk dapat memberikan dukungan terhadap program kegiatan pengabdian dengan memberikan paket *mom and baby love* dalam upaya meningkatkan kesiapan ibu berperan menjadi orang tua. Mitra juga memiliki akses untuk berkoordinasi dengan Puskesmas didalam perawatan ibu hamil primipara yang memerlukan bantuan perawatan kesehatan, mitra memiliki potensi untuk dilibatkan disetiap kegiatan Puskesmas sebagai pelaksana kegiatan program pemberian paket *mom and baby love*. Pemecahan permasalahan pada ibu hamil primipara dilakukan dengan beberapa pendekatan sebagai berikut :

1). Berbasis Kelompok, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan memonitor kegiatan. 2). Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak melalui pelatihan dan pendampingan. 3). Berbasis potensi sumber daya manusia dan kearifan lokal dengan pengembangan sikap dan budaya lokal sehingga dapat membentuk perilaku positif dalam pendampingan ibu hamil primipara yang sedang hamil

Tabel 1. Rincian kegiatan implementasi

No	Jenis Kegiatan	Partisipasi Masyarakat	Luaran Kegiatan	Solusi Masalah
1.	Sosialisasi program kegiatan PKM	Peserta kegiatan Sebagai peserta terlibat aktif dalam menyiapkan kegiatan dan tempat kegiatan selama sosialisasi dilakukan	Peserta kegiatan memahami tujuan pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan yaitu meningkatkan kesiapan ibu primipara dalam menghadapi peran sebagai orang tua	Menggunakan metode diskusi motivasi dan melibatkan tokoh masyarakat
2	Pemberian penyuluhan pelatihan,	Ketuan FKK , gasturkes, Seluruh kader	Peserta mampu memahami upaya yang dapat	Pelatihan dan pelaksanaan intervensi paket

	demonstrasi dan edukasi tentang paket mom and baby love	kesehatan ibu dan ibu hamil primipara	dilakukan dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil, merawat bayi dan meningkatkan kesiapan menjadi orang tua	mom and baby love
3	Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi bersama tim pengabdian masyarakat	Melakukan Monev hasil pendampingan	Dilakukan pendampingan oleh tim monev pembina

Adapun tehnik pengumpulan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan data primer melalui wawancara langsung pada pihak mitra seperti ketua FKK, Gasturkes Kepala Puskesmas bandarharjo, Lurah dan kader untuk mendapatkan gambaran data data actual yang berkaitan dengan permasalahan Kesehatan pada ibu Primipara. Selain itu pengambilan data juga dilakukan melalui kuisoner yang berkaitan dengan perawatan ibu dan bayi baru lahir pada ibu primipara. Kuisener Pre dan Post test kemudian diolah ditabulasi dan disajikan dalam bentuk grafik untuk menunjukkan adanya perubahan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan intervensi Paket *Mom and Baby Love*. Lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas bandarharjo, khususnya dikeluarahan Bandarharjo semarang Wilayah Keluarahan Bandarharjo Semarang merupakan salah satu desa dengan angka pasangan usia subur (PUS) cukup tinggi dan kehamilan primipara. Waktu dan durasi kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan dari mulai penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan dan monitoring evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas bandarharjo semarang dan dilaksanakan di wilayah kelurahan Bandarharjo. Kegiatan pendampingan kelompok ibu hamil primipara memberikan dampak dan perubahan yang positif bagi masyarakat dikeluarahan Bandarharjo Khususnya pada pasangan usia muda yang baru akan memiliki anak.

Tabel 2. Karakteristik ibu hamil berdasarkan umur pendidikan dan pekerjaan

UMUR	JUMLAH	(%)	PENDIDIKAN	JUMLAH	(%)	PEKERJAAN	JUMLAH	(%)
20 - 25	11	68,75	SMP	4	25	IRT	11	68,75
26 - 30	3	18,75	SMA	11	68,75	SWASTA	5	31,25
31 - 35	2	12,5	DIPLOMA	1	6,25			
TOTAL	16	100%		16	100%		16	100%

Karakteristik umur pada ibu primipara yang menjadi target sasaran dalam pengmas ini berkisar dari rentang usia 20 sampai 30 tahun. ibu dengan usia 35 tahun sebanyak 1 orang. Usia ideal pada kehamilan berkisar pada rentang 20 sampai 30 tahun. Pada usia ini system reproduksi telah mengalami kematuran dan menghadapi resiko komplikasi paling rendah. (Rusli et al., 2011). Faktor usia saat hamil juga dikaitkan dengan kesiapan terutama psikologis seorang ibu dalam menerima kehamilannya dan menjalankan perannya sebagai orang tua (G. N. Putri et al., 2017). Pada usia lebih dari 35 tahun maka akan beresiko lebih tinggi mengalami penyulit dan komplikasi pada kehamilan, persalinan dan nifas. Pada usia ini lebih rentan untuk terjadi ketuban pecah dini, partus lama dan macet, perdarahan post partum. Hal ini dapat terjadi karena organ jalan lahir sudah mengalami penurunan fungsi dan gangguan penyakit (I. M. Putri & Ismiyatun, 2020).

Tingkat Pendidikan pada ibu primipara terbanyak berada pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sampai sekolah menengah atas (SMA). Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati et al., (2017) menemukan hasil ada hubungan positif antara usia dan tingkat Pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara. Semakin tinggi tingkat Pendidikan semakin baik tingkat pengetahuannya. Tingkat Pendidikan yang semakin tinggi diharapkan semakin mudah memahami dan mencerna informasi yang diterima. Tingkat Pendidikan yang tinggi juga identic dengan lebih banyak mencari dan menerima sumber informasi semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan tentang Kesehatan yang diterima serta semakin luas pengetahuannya.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diawali dengan memberikan kuisener pretest yang berkaitan dengan pengetahuan perawatan ibu dan bayi baru lahir untuk mengukur dan menilai tingkat pengetahuan ibu diantaranya tentang persiapan ibu menghadapi kelahiram bayi dengan melakukan inisiasi dini, perawatan ibu setelah melahirkan dan perawatan bayi lahir diantaranya perawatan luka pada ibu yang melahirkan dengan post secsio cesar setelah dirumah , perawatan luka episiotomi, gisi ibu hamil dan menyusui, keluarga berencana, perawatan bayi lahir seperti tehnik menyusui dengan benar,memerah asi, memandikan bayi, perawatan tali

pusat, mengganti baju, popok, higiene setelah buang air besar dan buang air kecil, dan menyendawakan bayi.

Beberapa aspek penting ditemukan masih kurangnya tingkat pemahaman dan pengetahuan ibu hamil diantaranya tentang Inisiasi menyusui dini (IMD) Sebagian kurang lebih 45 persen ibu belum memahami tentang bagaimana inisiasi menyusui dini dilakukan. Inisiasi menyusui dini merupakan salah satu program yang digalakkan oleh pemerintah dimana setelah ibu melahirkan bayi langsung diletakkan diperut ibu untuk mencari puting susu ibu tanpa ada intervensi dari luar. Inisiasi menyusui dini harus segera dilakukan pasca bayi lahir tanpa harus menunda dengan tindakan seperti menimbang berat badan mengukur panjang badan memandikan dan lain lain. Hasil riset membuktikan bahwa IMD mampu membantu bayi survive pada awal kehidupan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah melalui Millenium Development Goals (MDGs) dalam menurunkan angka kematian bayi (AKB) adalah dengan perbaikan gizi bayi dan balita serta promosi kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif sangat memberikan manfaat baik pada bayi, ibu dan keluarga serta memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Bagian terpenting dari ASI eksklusif adalah dengan menggalakkan inisiasi menyusui dini (Sholikah, 2018). ASI merupakan makanan alami pertama dan terbaik bagi bayi yang mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hampir semua ibu bisa memberikan ASI asalkan mereka memiliki pengetahuan dan informasi yang akurat tentang pentingnya ASI bagi bayi dan juga mendapatkan dukungan dari keluarga (Sunita et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusika Saputra & Lasmini, (2017) menemukan hasil bahwa kelompok neonatus yang tidak mendapatkan inisiasi menyusui dini lebih tinggi angka kejadian ikterik ($P < 0.05$) dibandingkan dengan neonatus yang mendapatkan inisiasi menyusui dini. Tingkat pengetahuan juga mempengaruhi sikap dan tindakan untuk melakukan inisiasi menyusui dini hal ini dibuktikan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryanto, (2014) tentang faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD ditemukan hasil yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan kejadian pelaksanaan IMD ($P < 0,005, 0,002, 0,008$ dan $0,017$). Hasil riset yang telah dilakukan memberikan penguatan bahwa ibu primipara sebagai target dari sasaran pengmas ini seharusnya memiliki pengetahuan yang baik agar dapat memberikan kontribusi untuk ikut mendukung program yang sudah dicanangkan pemerintah dalam rangka menurunkan angka kematian bayi dengan melaksanakan IMD saat persalinan yang sudah terbukti memberikan manfaat yang sangat baik untuk bayi dan ibunya.

Temuan hasil pretest yang dilakukan pada ibu primipara yang cukup menarik lainnya adalah hampir 97% ibu primi peserta pengmas belum memahami fungsi dari zat besi yang harus dikonsumsi pada saat kehamilan. Zat besi sangat penting untuk dikonsumsi selama kehamilan yang

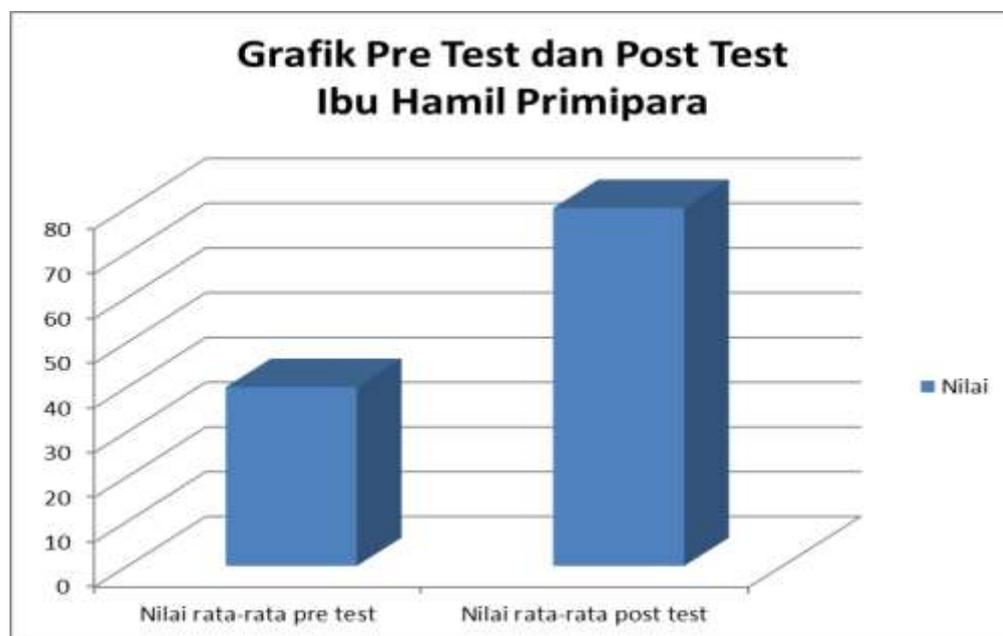
berfungsi untuk pertumbuhan janin, meningkatkan sistem kekebalan pada ibu dan untuk mencegah ibu dari keadaan anemia dimana anemia ini adalah kondisi kekurangan hemoglobin yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen sampai tingkat sel. Ibu yang mengalami anemia saat hamil sangat beresiko menyebabkan kejadian morbiditas dan mortalitas pada ibu, termasuk kelahiran prematur, keguguran, lahir mati dan berat bayi lahir rendah (Yunita et al., 2018). Anemia juga menjadi salah satu penyebab utama terjadinya perdarahan pada ibu bersalin dan pasca melahirkan yang meningkatkan resiko utama penyebab kematian ibu di Indonesia. Angka anemia dalam kehamilan memperlihatkan nilai yang tingginyaitu angka kematian kehamilan 3,8 %pada trimester I,13,6% pada trimester II dan 24,8% pada trimester III (Novianti & Masitoh, 2018). Riset yang dilakukan oleh Fajrin, (2020) yang berkaitan dengan kepatuhan konsumsi zat besi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil ditemukan hasil terdapat pengaruh antara kepatuhan mengkonsumsi zat besi dengan kejadian anemia. Pada ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi zat besi mengalami anemia sebanyak 57,3%. Melihat fenomena ini Edukasi kesehatan yang diberikan oleh pendamping tentang gizi ibu hamil dan menyusui diharapkan memberikan dampak yang positif bagi ibu hamil sehingga ibu dapat memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya asupan zat besi untuk mencegah anemia terutama pada kehamilan yang dapat memberikan dampak yang buruk pada ibu dan janin.

Masih berkaitan dengan Nutrisi ibu menyusui hampir 45 % ibu hamil primipara sebagai target sasaran program kegiatan pengmas ini juga belum memahami fungsi dari asam folat untuk mencegah kecacatan pada janin. Pertumbuhan dan perkembangan janin sangat tergantung pada faktor genetik dan pengaruh lingkungan terutama dari ibu. Status gizi ibu hamil merupakan faktor yang berperan penting dalam keberhasilan selama kehamilan melahirkan dan nifas. Pada ibu hamil kebutuhan gizi berupa makronutrien dan mikronutrien sangat diperlukan untuk terpenuhi untuk kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin yang sehat. Beberapa zat mikronutrien yang penting dikonsumsi dan erat kaitannya dengan kelahiran berat bayi lahir rendah adalah zat besi dan asam folat. Setiap hari kebutuhan ibu akan asam folat berkisar antara 600 ug. Asam folat sangat bermanfaat untuk mencegah cacat bawaan pada bayi. Selama kehamilan kebutuhan asam folat pada ibu meningkat karena dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil yang kekurangan asam folat memiliki resiko lebih tinggi untuk terjadi cacat bawaan malformasi dan kegagalan reproduksi (Aghadiati, 2020). Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemberian informasi konseling dan edukasi pada ibu primipara agar memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan menjaga kesehatan selama kehamilan seperti mengkonsumsi nutrient yang diperlukan tubuh agar ibu dan bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat. Hasil Riset yang dilakukan oleh Mulugeta et al., (2020) menemukan sebanyak 442 responden ibu primigravida sebagian besar masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang kesiapan menghadapi komplikasi dan persalinan. Selama Ante natal care mereka kurang mendapat

informasi yang cukup, oleh karena ini hal ini merupakan salah satu tanggung jawab dari petugas kesehatan, penyedia layanan kesehatan, institusi pendidikan dan pemerintah secara bersama untuk mendukung dan berkontribusi menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Kegiatan pendampingan untuk monitor dan evaluasi keberhasilan program pihak pendamping dibantu oleh para kader kesehatan ibu yang dengan sangat antusias membantu. Perencanaan kegiatan mingguan yang ditetapkan juga dapat terlaksana dengan baik. Hasil pre test post test paket *Mom and baby love* yang diberikan pada ibu hamil yang mengikuti kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat baik. Semua peserta kegiatan ibu hamil menyatakan bahwa pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan persiapan ibu dalam persalinan dan perawatan ibu dan bayi baru lahir sangat mereka butuhkan sebagai sebagai upaya dalam meningkatkan kesiapan menjadi orang tua dan menjalankan peran baru sebagai ibu. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Soltanni et al., (2019), bahwa dengan dilakukannya edukasi kesehatan dan konseling pada ibu primipara yang berkaitan dengan perawatan dan persiapan ibu yang akan melahirkan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan melakukan perawatan ibu dan bayi setelah melahirkan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Pada pengmas ini hasil pre dan post test dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik.1 Hasil pre dan post test intervensi paket mom and baby love





Gambar 1. Kegiatan sosialisasi program pengmas



Gambar 2. Kegiatan Pretest



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Kesehatan



Gambar 4. Kegiatan Edukasi dan Simulasi



Gambar 5. Kegiatan simulasi



Gambar 6. Post Test

Upaya upaya promotif dan preventif lebih diutamakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilakukan pada ibu hamil primipara sebagai salah satu bentuk mengupayakan peningkatan dan kesiapan ibu menjadi orang tua dan menjalankan peran barunya sebagai seorang ibu. Tindakan keperawatan berupa implementasi pemberian *paket Mom and baby love* dilakukan berdasarkan adanya temuan masalah yang dialami oleh ibu hamil dengan usia yang masih muda dan baru pertama kali akan memiliki anak. Dengan tindakan berupa upaya promotif dan preventif diharapkan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dan ibu pasca melahirkan serta kesiapan dalam menghadapi proses persalinan akan meningkat sehingga membawa dampak yang positif bagi ibu dan keluarga.

Permasalahan yang dihadapi pada ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya ditambah dengan usia yang muda sangat beresiko untuk mengalami kecemasan dan ketidaksiapan menjadi orang tua. Pemberian edukasi kesehatan berupa paket *Mom and Baby love* merupakan salah satu solusi yang diberikan oleh tim pendamping kepada ibu yang terdiri dari beberapa informasi pengetahuan tentang persiapan ibu dalam menghadapi persalinan serta perawatan ibu dan bayi pasca melahirkan seperti manajemen laktasi, inisiasi menyusui dini, perawatan luka pada ibu post SC dan post episiotomi dirumah, gizi ibu hamil dan menyusui, serta perawatan bayi baru lahir. Pada kegiatan ini juga dilakukan simulasi dan demonstrasi dengan menggunakan panum dan diajarkan pada ibu secara personal sesuai kebutuhan seperti bagaimana teknik menyusui yang benar, cara memegang bayi saat memandikan agar aman dan tidak takut jatuh, membedong bayi dan perawatan bayi lainnya.

Para Kader kesehatan ibu juga terlibat penuh dan memiliki antusias yang sangat tinggi terhadap kegiatan ini. Kader sangat memfasilitasi dan memberikan pendampingan penuh terhadap ibu hamil sesuai dengan wilayah binaan masing masing. Para Kader kesehatan ibu ikut terlibat dalam pemantauan kondisi kesehatan dan permasalahan yang dihadapi oleh ibu hamil serta melaporkan ke gasterkes untuk mendapatkan penanganan yang baik. Indikator keberhasilan program adalah adanya luaran kegiatan berupa terbentuknya kelompok ibu hamil primipara yang mau terlibat aktif dengan penuh antusias dan dengan kesadaran mereka sendiri untuk mengikuti program kegiatan pemberian intervensi keperawatan berupa pemberian paket Mom and baby Love dalam upaya meningkatkan kesiapan ibu dalam menjalankan perannya sebagai ibu. atau orang tua. Program ini memberikan dampak yang positif diantaranya ibu merasa lebih percaya diri dalam menghadapi persalinan dan melakukan perawatan pada bayi pasca lahir.

Keberhasilan program kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adanya dukungan yang penuh dari pihak Puskesmas, kelurahan, gasterkes, ketua FKK dan para kader kesehatan ibu yang dengan antusias, penuh keikhlasan membantu

terlaksananya program ini sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Mereka telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran sarana prasarana dan membantu segala persiapan yang akan dilakukan sebelum kegiatan sampai selesainya kegiatan. Para kader juga membantu melakukan pendampingan penuh pada ibu hamil sesuai dengan wilayah masing-masing dengan penuh kasih sayang sehingga ibu hamil juga merasa nyaman. Diluar kegiatan mingguan Ibu-ibu kader juga sangat antusias untuk memberikan pendampingan pada ibu hamil untuk memantau kondisi kesehatan dan melaporkan ke *gasturkes* dan tim pendamping dari fakultas ilmu keperawatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengmas ini memberikan luaran yang positif bagi masyarakat khususnya ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. Luaran yang diharapkan dengan terbentuknya kelompok ibu hamil untuk mengikuti program edukasi kesehatan, antenatal terutama yang berkaitan dengan perawatan ibu dan bayi baru lahir telah terlaksana sesuai dengan program yang disusun dan direncanakan. Dukungan penuh yang diberikan oleh pihak terkait seperti Puskesmas dan Kelurahan Bandarharjo ketua FKK, *Gasturkes* dan Kader Kesehatan ibu serta Masyarakat menjadi faktor pendukung dan signifikan meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada LPPM Unissula sebagai penyandang dana dengan no kontrak 245/C.1?SA-LPPM/VIII/2020, Dekan FIK Unissula, Tim Departemen keperawatan maternitas FIK Unissula, Kepala Puskesmas dan Lurah bandarharjo, Ketua FKK, Para Kader kesehatan Ibu dan masyarakat wilayah kelurahan bandarharjo yang telah membantu mendukung memfasilitasi dan turut berperan aktif dalam program kegiatan pengabdian pada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghadiati, F. (2020). Hubungan Asupan Asam Folat, Zat Besi dan Status Ekonomi Keluarga dengan Berat Bayi Lahir. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal) Vol. 11 No. 1, Mei 2020 (1-7) ISSN 1978-7766 (Print) and ISSN 2597-9566 (Online) Journal Homepage:*
Https://Www.Jurnalpoltekkesmaluku.Com/Index.Php/JKT Hubungan, 51(1), 51.
- Fajrin, F. I. (2020). Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada

- Ibu Hamil KFitriana. *Window of Health : Jurnal Kesehatan, Vol. 3 No. 4 (Oktober, 2020) : 336-342 Terakreditasi Nasional Peringkat 3 No. 36/E/KPT/2019 E-ISSN, 3(4), 336–342.*
- Heryanto, E. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Factors Related To Initiation of Breast-Feeding Early. 1(2), 17–23.*
- Kusika Saputra, N. P., & Lasmini, P. S. (2017). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Waktu Pengeluaran dan Perubahan Warna Mekonium Serta Kejadian Ikterik Fisiologis. *Jurnal Ilmu Kedokteran, 9(2), 87.*
<https://doi.org/10.26891/jik.v9i2.2015.87-94>
- Kusnaningsih, A. (2013). *PADA PASCA BEDAH SESAR PRIMIPARA Application of Kolcaba 's Comfort Theory and Orem Self Care In Post Primiparous Cesarean Section.*
- Mulugeta, A. K., Giru, B. W., Berhanu, B., & Demelew, T. M. (2020). Knowledge about birth preparedness and complication readiness and associated factors among primigravida women in Addis Ababa governmental health facilities, Addis Ababa, Ethiopia, 2015. *Reproductive Health, 17(1), 1–13.* <https://doi.org/10.1186/s12978-020-0861-z>
- Novianti, R., & Masitoh, E. S. (2018). RISIKO ANEMIA DALAM KEHAMILAN DITINJAU DARI KEPATUHAN KONSUMSI TABLET Fe, PARITAS, KUNJUNGAN ANC, SOSIAL EKONOMI DAN PENGETAHUAN. *Keperawatan & Kebidanan, Vol.1 No., 1–13.*
- Nurliawati, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, 16, 6–10.*
- Putri, G. N., Winarni, S., & Dharmawan, Y. (2017). GAMBARAN UMUR WUS MUDA DAN FAKTOR RISIKO KEHAMILAN TERHADAP KOMPLIKASI PERSALINAN ATAU NIFAS DI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG. *Journal of Chemical Information and Modeling, 110(9), 1689–1699.*
- Putri, I. M., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 40–51.*
- Rusli, R. A., Meiyuntariningsih, T., & Warni, W. E. (2011). *Perbedaan Depresi Pasca Melahirkan pada Ibu Primipara Ditinjau dari Usia Ibu hamil. 13(01), 21–31.*
[http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel 3-13-1.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%203-13-1.pdf)
- Sholikah, B. M. (2018). Hubungan Penolong Persalinan, Inisiasi Menyusu Dini dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 3(2), 6–12.*
<https://doi.org/10.30651/jkm.v3i2.1755>
- Soltanni, F., Esmaili, M., Mohammadi, Y., & Aghababaei, S. (2019). The Effect of Prenatal Counseling on the Knowledge and Performance About Postpartum Care in Primigravida Women. *Avicenna Journal of Nursing and Midwifery Care, 27(5), 344–351.* <https://doi.org/10.30699/ajnmc.27.5.344>
- Sulistyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di Poli Kandungan Rsu Jasem, Sidoarjo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 6(2), 40.* <https://doi.org/10.36720/nhjk.v6i2.25>
- Sunita, K., Sangwan, N., & Deepika, R. (2020). A pre-experimental study to assess the effectiveness of interventions regarding breast feeding technique on knowledge of primipara mothers in Haryana. *Asian Journal of Nursing Education and Research, 10(3), 336.* <https://doi.org/10.5958/2349-2996.2020.00071.3>
- Yunita, N., Supiyati, S., & Isdiana, E. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2018. 4, 652–656.



© 2020 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).